

ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA
だから (*DAKARA*)、したがって (*SHITAGATTE*)、
それで (*SOREDE*) DAN そこで (*SOKODE*)
DALAM 条件 の 接続詞 (*JOUKEN NO SETSUZOKUSHI*)

Skripsi Sarjana ini disusun
Sebagai Salah Satu Pesyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh
DEWI PRATIWI
04110058



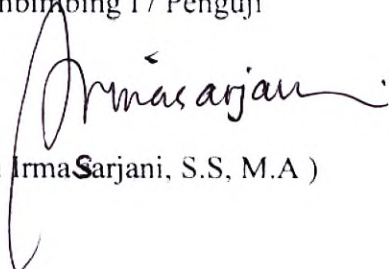
FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008

Skripsi yang berjudul :


ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA
だから (DAKARA)、したがって (SHITAGATTE)、
それで (SOREDE) DAN そこで (SOKODE)
DALAM 条件の接続詞 (JOUKEN NO SETSUZOKUSHI)

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 11 Agustus 2008 dihadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.


Pembimbing I / Penguji


 (Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Ketua Sidang



 (Syamsul Bahri, S.S)

Pembaca / Penguji


 (Dra. Yuliasih Ibrahim)

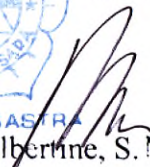
Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang


 (Syamsul Bahri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra


 (DR. Hj. Albertine, S. Minderop, M.A)

Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA
だから (DAKARA)、したがって (SHITAGATTE)、
それで (SOREDE) DAN そこで (SOKODE)
DALAM 条件の接続詞 (JOUKEN NO SETSUZOKUSHI)

Merupakan karya ilmiah yang telah saya susun di bawah bimbingan ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A dan bukan merupakan jiplakan atau Skripsi Sarjana karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya, dan isi Skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya di Bekasi, pada tanggal 7 Agustus 2008.

Dewi Pratiwi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kupanjatkan syukur dan segala puji hanya patut ditujukan kepada ALLAH SWT, DIA-lah tuhan semesta alam, hanya kepada-NYA kita memohon, bersandar dan berharap. Berkat rahmat, hidayah, nikmat iman dan islam dari-NYA, hidup ini terasa penuh arti, ditambah lagi semangat menjalani hidup yang lebih baik semakin terasa kuat di jiwa. Salam serta shalawat senantiasa tercurah kepada Rasulullah beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjasa dalam jalan Illahi robbi.

Skripsi yang berjudul “ **Analisis Penggunaan dan Makna だから (Dakara), したがって (Shitagatte), それで (Sorede), dan そこで (Sokode) dalam 条件の接続詞 (Jouken no Setsuzokushi)** ” disusun oleh penulis sebagai persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Strata Satu di Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis tak luput dari berbagai hambatan dan di balik hambatan-hambatan tersebut, penulis telah mendapat pengalaman dan berbagai bantuan dari banyak pihak sehingga skripsi ini pun dapat terselesaikan. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan berupa moriil dan materiil pada :

1. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini, atas berkat ide, ilmu, dukungan dan nasihatnya menambah pengetahuan dan berarti bagi penulis.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca yang berjasa juga dalam memberi ilmu, ide-ide dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku Ketua Jurusan Jepang, yang selalu semangat dan berjasa dalam kemajuan Fakultas Sastra Jepang.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra, terima kasih atas ilmu dan bantuannya yang begitu berharga.
6. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas ilmu, nasihat dan juga dukungannya yang berarti selama ini bagi penulis.
7. Ibu Morita selaku Dosen Fakultas Sastra Jepang, terima kasih atas ilmu dan semangatnya menjadikan penulis lebih semangat dari sebelumnya.
8. Bapak Dr. Dedi Puryadi selaku Dosen Bahasa Indonesia, terima kasih atas bantuan dan ilmu yang begitu bermanfaat.
9. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Sastra Jepang, yang telah berjasa banyak dalam mentransfer ilmunya selama ini.
10. Seluruh Staf Sekretariat Fakultas Sastra serta para Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada, terima kasih atas bantuan dan kerja sama selama penulis menjalani perkuliahan dan pada saat menyusun skripsi.

11. Kepada ibunda dan ayahanda tercinta, terima kasih atas pengorbanan jasa, dukungan, doa dan segala hal baik yang telah diberikan pada penulis, tak'kan dapat terbalas dan tak'kan tergantikan oleh apapun juga.
12. Ikhwan dan akhwat SKMI (alumni, seangkatan, junior), terima kasih atas segala ilmu, pencerahan, kerja sama dan semangatnya.
13. Seluruh mahasiswa FSJ'04 kelas C, atas kebersamaan, semangat dan nasehatnya begitu terasa di hati bagi penulis.
14. Seluruh mahasiswa bidang linguistik tahun 2008, terima kasih atas motivasi dan idenya begitu berarti dan tak 'kan terlupakan.
15. Teman-teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan perhatiannya selama ini.

Demikianlah, skripsi yang telah tersusun ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Tapi, semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat dan memudahkan para pembelajar-pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam mempelajari kata sambung sebab-akibat. Dan semoga suatu saat kelak, ada yang berminat untuk menyempurnakan skripsi ini untuk jadi lebih baik lagi.

Dewi Pratiwi

Bismillahirrohmannirrohim

Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk rupamu serta memberi kamu rezeki dari sebagian yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhan-mu, Maha Agung Allah Tuhan semesta alam. (Qs. AL-Mu'minun: 64)

Skripsi ini

ananda persembahkan spesial untuk,

Kedua orangtua ananda,

**terutama untuk ibunda tercinta yang telah berkorban
banyak untuk hidup ananda dan untuk ayahanda yang selalu**

membuat hidup ananda

selalu optimis.

Terima kasih untuk segalanya...

ABSTRAK

Skripsi kelulusan [ANALISIS PENGGUNAAN DAN MAKNA *DAKARA*, *SHITAGATTE*, *SOREDE* DAN *SOKODE* DALAM *JOUKEN NO SETSUZOKUSHI*]
Dewi Pratiwi Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Jakarta 2008.

Kata sambung sebab-akibat adalah kata sambung yang digunakan pada keadaan dimana muncul isi kalimat dibelakangnya karena isi alasan pada kalimat sebelumnya. Pada skripsi ini, penulis menganalisis mengenai *dakara*, *shitagatte*, *sorede* dan *sokode*. Kata sambung tersebut memiliki makna yang sama, namun masing-masing pun memiliki perbedaan dalam penggunaannya, hal tersebut menarik bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menganalisis *dakara*, *shitagatte*, *sorede* dan *sokode*.

Selain itu, analisis ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai keempat kata sambung tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori dari pakar linguistik Jepang yaitu, Grup Jamasia, Morita Yoshiyuki, Yokobayashi Hisayo-Shimomura Akiko, Seiichi Makino-Michio Tsutsui dan buku *Gaikokujin no Kihongo Yourei Jiten*.

Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa *dakara*, *shitagatte*, *sorede* dan *sokode* memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki ciri-ciri dalam penggunaannya dan makna yang dinyatakannya. Selain itu dapat saling bersubstitusi dan adapula yang tidak dapat bersubstitusi.

Penulis berharap analisis mengenai *dakara*, *shitagatte*, *sorede* dan *sokode* dapat menambah pengetahuan dan memudahkan dalam mempelajari bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang.

概 略

卒業論文『 条件の接続詞の「だから」と「したがって」と「それで」と「そこで」の使用と意味分析 』デウィ・プラティウィ ダルマプルサダ 大学日本学科。ジャカルタ2008年。

条件の接続詞は前の文の内容が原因・理由で後の文の内容が起こるような場合に使われる接続詞である。この論文で筆者は「だから」と「したがって」と「それで」と「そこで」について分析する。それらは同じ意味がある。しかし、それぞれは使用の相違があるし、この事は筆者にとっておもしろくなる。それで、条件の接続詞の「だから」と「したがって」と「それで」と「そこで」を分析する。または、この分析で「だから」と「したがって」と「それで」と「そこで」の問題のために、答えて探してみる。

この研究で筆者は言語学者からいくつかの理論を使って、すなわち グループ・ジャマシア と 森田良行 と よこばやし・ひさよーしむら・あきこ と せいいち・まきのーみちお・つつい と 外国人のための基本語用例辞典である。

この分析の結果は「だから」と「したがって」と「それで」と「そこで」は同じ意味である。しかし、それぞれの使用の特徴と意味の特徴を表すこともあるし、置き換えられることもあるし、置き換えられないこともある。

筆者の希望は「だから」と「したがって」と「それで」と「そこで」についての分析で日本語を勉強する学習者に知識が増やして、勉強をやさしくさせる。

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Lembar Persembahan.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	18
1.3 Rumusan Masalah.....	18
1.4 Tujuan Penelitian.....	19
1.5 Kerangka Teori.....	19
1.6 Bobot dan Relevansi.....	20
1.7 Metode Penelitian.....	20
1.8 Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
2.1 Pengertian Setsuzokushi.....	22
2.1.1 Definisi Hubungan Sebab - Akibat.....	23

2.2 Definisi だから (dakara)	24
2.2.1 Grup Jamasia (1998).....	24
2.2.2 <i>Gaikokujin no Tame no Kihon Go Yourei Jiten</i> (1975).....	27
2.2.3 Yokobayashi Hisayo dan Shimomura Akiko (1991).....	29
2.3 Definisi したがって (shitagatte)	31
2.3.1 Grup Jamasia (1998).....	31
2.3.2 Seiichi Makino dan Michio Tsutsui.....	33
2.3.3 Yokobayashi Hisayo dan Shimomura Akiko (1991).....	35
2.4 Definisi それで (sorede)	36
2.4.1 Grup Jamasia (1998).....	36
2.4.2 Morita Yoshiyuki (1991).....	38
2.4.3 Yokobayashi Hisayo dan Shimomura Akiko (1991).....	40
2.5 Definisi そこで (sokode)	43
2.5.1 Grup Jamasia (1998).....	43
2.5.2 Morita Yoshiyuki (1991).....	44
2.5.3 Seiichi Makino dan Michio Tsutsui (1995).....	46
BAB III ANALISIS KALIMAT	49
3.1 Analisis Penggunaan dan Makna Hubungan Sebab -	
Akibat だから (dakara)	49
3.1.1 Kalimat yang Menyatakan Pendapat / Terkaan.....	49
3.1.2 Kalimat yang Menyatakan Tindakan Pilihan dan Solusi.....	50

3.1.3	Kalimat yang Menyatakan Suatu Kebiasaan.....	51
3.1.4	Kalimat yang Menyatakan Keinginan / Ajakan.....	52
3.1.5	Kalimat yang Menyatakan Desakan Terhadap Lawan Bicara Mengenai Topik Pembicaraan.....	53
3.1.6	Kalimat yang Menyatakan Permintaan.....	54
3.1.7	Kalimat yang Menyatakan Fakta yang Terjadi.....	55
3.1.8	Kalimat yang Menyatakan Suatu Keobyektifan.....	56
3.1.9	Kalimat yang Menyatakan Suatu Kelogisan.....	57
3.2	Analisis Penggunaan dan Makna Hubungan Sebab - Akibat	
	したがって (<i>shitagatte</i>).....	59
3.2.1	Kalimat yang Menyatakan Suatu Kelogisan.....	60
3.2.2	Kalimat yang Menyatakan Suatu Keobyektif.....	62
3.3	Analisis Penggunaan dan Makna Hubungan Hubungan	
	Sebab - Akibat それで (<i>sorede</i>).....	65
3.3.1	Kalimat yang Menyatakan Tindakan Pilihan / Solusi.....	66
3.3.2	Kalimat yang Menyatakan Pertanyaan Desakan Terhadap Lawan Bicara Mengenai Topik Pembicaraan.....	68
3.3.3	Kalimat yang Menyatakan Suatu Logika.....	69
3.3.4	Kalimat yang Menyatakan Suatu Keobyektifan.....	71
3.4	Analisis Penggunaan dan Makna Hubungan Sebab - Akibat	
	そこで (<i>sokode</i>).....	73

3.4.1	Kalimat yang Menyatakan Tindakan Pilihan / Solusi.....	73
3.4.2	Kalimat yang Menyatakan Perintah / Permintaan.....	77
3.5	Analisis Hubungan Substitusi だから (<i>dakara</i>) dengan したがって (<i>shitagatte</i>).....	78
3.6	Analisis Hubungan Substitusi だから (<i>dakara</i>) dengan それで (<i>sorede</i>).....	81
3.7	Analisis Hubungan Substitusi だから (<i>dakara</i>) dengan そこで (<i>sokode</i>).....	83
3.8	Analisis Hubungan Substitusi したがって (<i>shitagatte</i>) dengan それで (<i>sorede</i>).....	85
3.9	Analisis Hubungan Substitusi したがって (<i>shitagatte</i>) dengan そこで (<i>sokode</i>).....	87
3.10	Analisis Hubungan Substitusi それで (<i>sorede</i>) dengan そこで (<i>sokode</i>).....	89
BAB IV	KESIMPULAN	92
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	SPECIAL THANKS'	
	BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh makhluk hidup untuk dapat saling berinteraksi dengan sesamanya. Adanya bahasa sebagai alat komunikasi dapat memudahkan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan hasrat. Pada awalnya manusia hanya mengenal ragam bahasa lisan. Dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan manusia di berbagai tempat di muka bumi ini dilahirkan ragam bahasa tulis sebagai pelengkap bahasa lisan.

Gorys Keraf dalam bukunya *Komposisi* (1993 : 1), menjelaskan :

‘Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.’

Dedi Sutedi dalam bukunya *Dasar - dasar Linguistik Bahasa Jepang* (2004 : 2), menjelaskan :

‘Fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan (*dentatsu*) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tulisan.’

Dengan adanya komunikasi melalui bahasa, suatu pesan dan maksud dapat tersampaikan dan dipahami oleh orang yang kita maksud. Seiring dengan kemajuan

teknologi dan ekonomi, beberapa bahasa menjadi dikenal secara internasional, bahasa Inggris misalnya dikenal secara internasional. Begitu pula bahasa Jepang sudah dikenal secara internasional. Semakin pentingnya penggunaan bahasa Jepang dalam pergaulan internasional dewasa ini melahirkan suatu dorongan pembelajaran, demikian juga hasilnya di Indonesia, terbukti dengan menjamurnya jurusan bahasa Jepang di tingkat Perguruan Tinggi maupun Sekolah Menengah.

Sudjianto dalam buku Gramatika bahasa Jepang Modern (1996 : 1) menjelaskan :

'Nihongo (bahasa Jepang) ialah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat di seluruh pelosok negara Jepang yakni di pulau-pulau Hokkaidou, Honshuu, Kyuushuu, Shikoku, Okinawa, dan pulau-pulau lain yang termasuk wilayah negara Jepang. Bahasa Jepang dipakai sebagai bahasa resmi, bahasa penghubung antar anggota masyarakat Jepang yang memiliki berbagai macam dialek, dan dipakai sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan di Jepang sejak Sekolah Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.'

Menurut Harimurti Kridalaksana, linguistik adalah ilmu tentang bahasa.¹ Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan *Nihon - gaku*. *Nihon - gaku* mempelajari tentang seluk beluk bahasa Jepang.²

Linguistik memiliki cabang – cabang ilmu yaitu, bidang fonologi (*on – inron*) ilmu yang mengkaji tentang bagaimana bunyi dihasilkan, morfologi (*keitairon*)

¹ Harimurti Kridalaksana. Kamus Linguistik, PT Gramedia, Jakarta, 1993, hlm. 128.

² Dedi Sutedi. Dasar – dasar Linguistik Bahasa Jepang, Humaniora, Bandung, 2003, hlm. 2.

adalah ilmu yang mengkaji tentang jenis - jenis dan proses pembentukan kata dalam suatu bahasa, sintaksis (*tougoron*) adalah ilmu yang mengkaji tentang struktur suatu kalimat dalam suatu bahasa, semantik (*imiron*) adalah ilmu yang mengkaji tentang makna suatu kalimat ³dan masih banyak cabang – cabang linguistik lainnya.

Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antar satu kata dengan kata yang lainnya, makna frase dalam suatu ideom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

⁴Menurut Dedi Sutedi dalam bukunya yang berjudul Dasar - dasar Linguistik Bahasa Jepang, pada obyek kajian relasi makna (*go to go no imi kankei*), dikelompokkan menjadi dua yaitu, *ruigi kankei* (hubungan kesinoniman) dan *Han-gi kankei* (antonim).

Sebelum memahami lebih dalam pelajaran bahasa Jepang, pembelajar harus mengetahui pengelompokan jenis kata (*hinshi bunrui*) supaya proses pembelajaran bahasa Jepang menjadi dapat mudah dipelajari. Tomita Takayuki dalam buku yang berjudul *Bunpou no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata* (1991 : 2) mengelompokkan jenis kata dalam bahasa Jepang, yaitu :

‘学校文法（日本人が学校で習う日本語の文法）
では単語を十種類にわけています。即ち、学校
文法では単語は十の品詞にぶんれいされて
います。’

³ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴ *Ibid.*, hlm. 103.

‘Gakkou bunpou (nihonjin ga gakkou de narau nihongo no bunpou) de wa tango o juu shurui ni wakete imasu. Sunawachi, gakkou bunpou de wa tango wa juu no hinshi bunrei sareteimasu.’

‘Dalam tata bahasa baku (tata bahasa Jepang yang dipelajari oleh orang-orang Jepang di sekolah), jenis kata dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis kata.’

Penguasaan jenis-jenis kata (*hinshi bunrui*) merupakan syarat utama bagi proses pembelajaran bahasa Jepang. Di bawah ini adalah pengelompokan kelas kata menurut Tomita Takayuki, sebagai berikut :

1. 名詞 (Meishi), yaitu kata benda atau nomina

contoh : 猫 (neko) : kucing

あなた (anata) : anda

2. 動詞 (Doushi), yaitu kata kerja atau verba

contoh : 笑う (warau) : tertawa

食べる (taberu) : makan

3. 形容詞 (Keiyoushi), yaitu kata sifat 1 atau adjektiva 1

contoh : 青い (aoi) : biru

易しい (yasashii) : mudah

4. 形容動詞 (Keiyoudoushi), yaitu kata sifat 2 atau adjektiva 2

contoh : 嫌い (kirai) : benci

大切 (taisetsu) : penting

5. 副詞 (Fukushi), yaitu kata keterangan atau adverbial

contoh : すぐ (sugu) : segera

きっと (kitto) : tentu, pasti

6. 連体詞 (Rentaishi), yaitu kata tunjuk atau pronomina

contoh : これ (kore) : ini

それ (sore) : itu

あれ (are) : itu (lebih jauh dari para pembicara)

7. 接続詞 (Setsuzokushi), yaitu kata sambung atau konjungsi

contoh : それに (sore ni) : dan lagi, lagipula, selain itu

けれども (keredomo) : tetapi

8. 感動詞 (Kandoushi), yaitu kata seru atau interjeksi

contoh : はい (hai) atau ええ (ee) : ya, benar

いええ (iie) atau ううん (uun) : tidak, bukan

9. 助動詞 (Joudoushi), yaitu kopula atau verba bantu

contoh : この映画を 見たい。⁵

‘Kono eiga wo mitai.’

‘Saya ingin menonton film ini.’

⁵ Ibid., hlm. 69.

10. 助詞 (Joushi)、 yaitu kata bantu atau partikel

contoh : ゆきこ が テレビ を 見た。⁶

‘Yukiko ga terebi wo mita.’

‘Yukiko menonton televisi.’

Dari pembagian kelas kata di atas, kelas kata nomor 1 sampai dengan nomor 8 adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri disebut 自立語 (*Jiritsugo*), sedangkan kelas kata nomor 9 dan 10 adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, bila berdiri sendiri tidak memiliki makna disebut 不属語 (*Fuzokugo*).

Setsuzokushi merupakan salah satu unsur linguistik bahasa Jepang yang berperan penting untuk menyambung kalimat. Oleh karena itu, bagi pembelajar bahasa Jepang, *setsuzokushi* perlu dikuasai dengan baik. Selain itu, *setsuzokushi* sangat menarik untuk dipahami dan diteliti. *Setsuzokushi* dalam bahasa Indonesia disebut dengan konjungtor. Konjungtor, yang dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata⁷ dengan kata, frasa⁸ dengan frasa, atau klausa⁹ dengan klausa. Dengan menggunakan kata sambung

⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

⁷ Morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem (Harimurti Kridalaksana. Kamus Linguistik, PT Gramedia, Jakarta, 1993, hlm. 98).

⁸ Gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (*Ibid.*, hlm. 59).

⁹ Satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (*Ibid.*, hlm. 110).

bagian - bagian kalimat dapat saling berhubungan sehingga menghasilkan makna yang dapat dimengerti.

Ada beberapa pendapat para ahli linguistik Jepang tentang *setsuzokushi*, antara lain, adalah :

Tanaka Toshiko dalam buku *Nihongo no Bunpou* (1990 : 197), menjelaskan :

‘前のことば文を、後ろのことば文と結びつける働きを主な役目とします。’

‘mae no kotoba bun wo, ushiro no kotoba bun to musubi tsukeru hataraki wo omo na yakume toshimasu.’

‘Kata sambung yang berfungsi penting menghubungkan kata atau kalimat di depannya dengan kata atau kalimat dibelakangnya.’

Dari teori Tanaka Toshiko dapat diketahui bahwa kata sambung berperan penting dalam menghubungkan kata atau kalimat yang ada di depannya dengan kata atau kalimat yang ada di belakangnya.

Selain itu, Masuoka Takashi dalam buku *Kiso Nihongo Bunpou* (200 : 57), menjelaskan :

‘接続詞は、文題において、先行する文とのつながりを示す役割を果たす。「しかし」、「なぜなら」、「すなわち」、「また」、「なお」、「あるいは」等の語がこれに該当する。接続詞は、文より大きい単位同士のつながりを示すこともできる。’

‘Setsuzokushi wa, bundai ni oite, senkou suru bun to no tsunagari wo shimesu yakuwari wo hatasu. [shikashi], [nazenara], [sunawachi], [mata], [nao], [aruiwa] nado no go ga kore ni gaitou suru. Setstuzokushi wa, bun yori ooki na tani doushi no tsunagari wo shimesu koto mo dekiru.’

‘*Setsuzokushi* adalah kata sambung yang memiliki peran untuk menunjukkan hubungan dengan kalimat sebelumnya yaitu pada pokok persoalan. [tapi], [sebab], [yaitu], [selain itu], [masih], [atau] dan kata-kata lainnya yang bersangkutan seperti kata tersebut. *Setsuzokushi* dapat menunjukkan hubungan sesama satuan yang lebih besar dari pada kalimat.’

Dapat disimpulkan kata sambung memiliki fungsi yang penting dalam pembuatan suatu kalimat, dan dapat menghubungkan kalimat sebelum dengan kalimat sesudahnya sehingga makna dapat dipahami oleh orang yang dimaksud.

Selain itu, Sudjianto dalam buku *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A* (1996 : 100) memaparkan tentang macam - macam fungsi *setsuzokushi*, yakni :

1. *Setsuzokushi* digunakan untuk merangkaikan, menjajarkan, mengumpulkan beberapa kata. *Setsuzoukushi* dipakai di antara kata-kata itu.

contoh : 英語 ならびに 数学 を 勉強しなさい !

‘Eigo narabini suugaku wo benkyoushinasai!’

‘Tolong pelajari bahasa Inggris serta matematika!’

(Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A, hal. 100)

2. *Setsuzokushi* digunakan untuk menggabungkan dua klausa atau lebih dalam satu kalimat, menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat. *Setsuzokushi* diapit oleh bagian-bagian kalimat yang digabungkan.

contoh : 勉強も するし、また、運動もする。

‘Benkyou mo surushi, mata , undou mo suru.’

‘Belajar juga, selain itu berolah raga.’

(Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A, hal. 100)

3. *Setsuzokushi* digunakan untuk menggabungkan dua kalimat, menyatakan bahwa kalimat yang disebutkan mula - mula berhubungan dengan kalimat yang disebutkan berikutnya.

contoh : 彼は頭がいい。しかし、運動はだめです。

‘Kare wa atama ga ii. Shikashi, undou wa dame desu.’

‘Dia (laki-laki) pintar. Tetapi, tidak mahir berolahraga.’

(Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A, hal. 100)

Uehara Takeshi dalam buku *Shinsu Kanmei Kokubunpo* (新種感銘国
文法), Terada Takanao dalam buku *Chugakusei no Kokubunpo* (中学生の国文法),
dan Hirao Masao dalam buku *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*

(なんでもわかる 新国語) yang dijelaskan dalam Sudjianto¹⁰ membagi penggunaan *setsuzokushi* menjadi tujuh macam, yakni :

1. 並立の接続詞 (*heiritsu no setsuzokushi*) ✓

Dipakai untuk menyatakan hubungan setara. Berfungsi untuk merangkaikan, menjajarkan, atau mengumpulkan beberapa kata atau kalimat yang setara sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang lebih besar.

contoh : おやび (*oyabi*) : serta, lagipula

ならびに (*narabini*) : dan lagipula, serta, lagi pula

2. 選択の接続詞 (*sentaku no setsuzokushi*) ✓

Menyatakan pilihan di antara kata - kata yang disebutkan kemudian.

contoh : あるいは (*arui wa*) : atau

そおれとも (*soretomo*) : atau, kalau tidak

または (*mata wa*) : atau

3. 添加の接続詞 (*tenka no setsuzokushi*) ✓

Menyatakan bahwa tindakan pertama diikuti tindakan berikutnya, benda atau keadaan yang pertama diikuti oleh benda atau keadaan berikutnya.

contoh : それに (*sore ni*) : dan juga, lagipula

¹⁰ Sudjianto. Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A, Kesaint Blanc, Jakarta, 1996, pp.101-105.

そして (soshite) : lalu, kemudian

それから (sorekara) : setelah itu, lalu

4. 逆説の接続詞 (*gyakusetsu no setsuzokushi*) ~

Menyatakan hubungan berlawanan atau tidak sepadan, berfungsi untuk merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan bahwa pernyataan yang disebutkan kemudian.

contoh : けれども (keredomo) : tetapi, meskipun

しかし (shikashi) : tetapi

でも (demo) : tetapi, namun

5. 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*)

Menyatakan hubungan sebab akibat atau sebagai hubungan persyaratan. *Setsuzokushi* ini berfungsi untuk merangkaikan beberapa kata atau kalimat yang disebutkan mula - mula merupakan syarat atau sebab, sedangkan kata-kata atau kalimat yang disebutkan kemudian merupakan akibat.

contoh : それで (sore de) : oleh sebab itu, sehingga

すると (suru to) : dengan demikian, lantas

だから (dakara) : oleh karena itu

6. 癡癡の接続詞 (*tenkan no setsuzokushi*) ✓

Menyatakan suatu perubahan atau peralihan. *Setsuzokushi* ini berfungsi untuk merangkaikan beberapa kata atau kalimat yang menyatakan bahwa pernyataan yang disebutkan kemudian merupakan peralihan, bergantian, perubahan dari pernyataan yang disebutkan mula-mula.

Contoh : さて (*sate*) : kalau begitu, baik, maka

では (*dewa*) : kalau begitu, maka, kemudian

ところで (*tokorode*) : ngomong-ngomong

7. 説明の接続詞 (*setsume no setsuzokushi*)

menyatakan hubungan penjelasan. *Setsuzokushi* ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan pernyataan yang disebutkan sebelumnya.

contoh : たとえば (*tatoeba*) : misalnya

つまり (*tsumari*) : ialah, yaitu dengan kata lain

すなわち (*sunawachi*) : yaitu, yakni

Berdasarkan penjelasan mengenai ketujuh *setsuzokushi* di atas, maka *setsuzokushi* dalam kalimat merupakan partikel yang menarik untuk diteliti. *Setsuzokushi* merupakan salah satu unsur bahasa Jepang yang sering kita temui pada buku - buku pelajaran bahasa Jepang maupun pada percakapan bahasa Jepang.

Namun demikian, masih banyak pembelajar maupun mahasiswa yang belum terlalu mengerti mengenai *setsuzokushi*, oleh sebab itu penulis bermaksud meneliti kata-kata yang tergolong *jouken no setsuzokushi*. Pada penelitian ini penulis membatasi penggunaan *jouken no setsuzokushi* pada kata (だから) dakara, (したがって) shitagatte, (それで) sorede, dan (そこで) sokode yang memiliki kemiripan makna. Kemiripan makna disebut sinonim¹¹ atau disebut *ruigigo* (類義語). Meski bersinonim, hanya dalam konteks tertentu saja, dan dalam konteks tertentu pasti akan ditemukan perbedaan tersebut meskipun kecil, sehingga perbedaan tersebut merupakan hal yang menarik untuk dianalisis.

Berikut ini adalah contoh kalimat penggunaan *jouken no setsuzokushi*, berdasarkan buku *Setsuzokushi no Tsukaikata* oleh Morita Yoshiyuki, sebagai berikut :

1a. 彼は 前の卒業論文の試験に失敗した。だから、毎日いっしょけんめい勉強している。

‘Kare wa mae no sotsugyou ronbun no shiken ni shippaishita. Dakara, mainichi isshokenmei ni benkyoushiteiru.’

‘Laki - laki itu mengalami kegagalan dalam ujian skripsi sebelumnya. Oleh karena itu, setiap hari dia belajar dengan sungguh-sungguh.’

(*Setsuzokushi no Tsukaikata*, hal. 8)

¹¹ Kata-kata yang mengandung makna yang sama (Prof. DR. Mansoer Pateda. *Semantik Leksikal*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 222).

Pada kalimat (1a) memaparkan situasi yang dialami seseorang yang gagal dalam ujian skripsi, karena kegagalan yang dialaminya, maka ia mengambil tindakan yang menyebabkan untuk belajar dengan sungguh - sungguh daripada sebelumnya. Ini menunjukkan hubungan sebab dan mengakibatkan melakukan suatu tindakan.

b. おととい大きな地震がありました。ですから、今日も電車が動きませんせん。

‘ototoi oki na jisin ga arimasu. Desukara, kyou mo densha ga ugokimasen.’

‘Dua hari lalu terjadi gempa bumi besar. Oleh karena itu, kereta tak dapat bergerak.’

(Setsuzokushi no Tsukaikata, hal. 8)

Contoh kalimat (1b) memaparkan suatu informasi mengenai hal yang terjadi pada saat itu, pada saat itu terjadi gempa bumi sehingga menyebabkan kereta tak dapat bergerak seperti biasanya, kalimat tersebut dapat dikatakan menyatakan sebab - akibat yang menunjukkan fakta yang terjadi. *Desukara* dipergunakan dalam bentuk *desu* dan *masu*, termasuk bahasa sopan dari bentuk kata sambung *dakara*.

2a. それはたいへんいいものそうですね。したがって、値段もきつと高いでしょう。

‘Sore wa taihen ii mono no you desune. Shitagatte, nedan mo kitto takai deshou.’

‘Itu adalah barang yang bagus ya. Oleh karena itu, pasti harganya mahal bukan.’

(Setsuzokushi no Tsukaikata, hal. 10)

Contoh kalimat (2a) tersebut menyatakan suatu pernyataan pendapat dari si pembicara mengenai barang yang bagus, karena barang tersebut bagus, maka secara logika harga barang tersebut pun mahal sesuai dengan keadaan barang.

b. 彼 は いっしょけんめいに 勉強 している から、したがって いい 成績をとる だろう。

‘Kare wa isshokenmei ni benkyou shiteirukara, shitagatte ii seiseki wo toru darou.’

‘laki - laki itu karena belajar dengan sungguh - sungguh, oleh karena itu, memperoleh hasil yang bagus.’

(Setsuzokushi no Tsukaikata, hal. 10)

Pada kalimat (2b) menyatakan kesungguhan belajar yang dilakukan laki - laki tersebut membuahkan hasil yang memuaskan. Ini suatu hal mengenai kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, yang mengakibatkan hasil dari tindakan atau kebiasaan yang dilakukan.

3a. 私 は きのう お金を 落としました。それで、家 まで 歩いて 戻りました。

‘Watashi wa kinou okane wo otoshimashita. Sorede, uchi made aruite modorimashita.’

‘Kemarin uang saya terjatuh. Oleh karena itu, pulang sampai rumah dengan berjalan kaki.’

(Setsuzokushi no Tsukaikata, hal. 9)

Kalimat (3a) memaparkan keadaan yang dialami seseorang, karena uangnya terjatuh, maka orang tersebut memilih pulang dengan berjalan kaki. Dapat dikatakan kalimat tersebut merupakan hubungan sebab - akibat yang menghasilkan suatu tindakan pilihan.

b. A : 「 彼女はいい人だ。 」

B : 「それで、大勢友だちが いるのですね。 」

A : [Kanojoo wa ii hito da.]

B : [Sorede, oozei tomodachi ga iru no desune.]

A : [Perempuan itu baik ya]

B : [Oleh karena itu, banyak temennya ya.]

(Setsuzokushi no Tsukaikata, hal. 9)

Pada kalimat (3b) adalah kalimat percakapan. Percakapan di atas menunjukkan suatu pernyataan dari orang pertama (A). Kemudian orang kedua (B) mengomentari atau menanggapi pernyataan orang pertama dengan mengeluarkan pendapatnya. Orang pertama (A), menyatakan pernyataan yaitu bahwa “perempuan itu baik ya,” kemudian orang kedua (B) menanggapi pernyataan dengan mengatakan “oleh karena itu banyak temannya ya.” Orang kedua (B) menanggapi dan

berpendapat perempuan itu banyak temannya karena perempuan tersebut baik, tanggapan orang kedua (B) berdasarkan hal atau situasi sebenarnya.

4a. 私は 来月 日本へ 行く 予定です。そこで、先生に 一つ 相談
したい ことがあります。

‘Watashi wa raigetsu nihon e iku yotei desu. Sokode, hitotsu soudan shitai koto ga arimasu.’

‘Saya bulan depan mempunyai rencana pergi ke Jepang. Oleh karena itu, saya ingin mendiskusikan hal ini pada dosen.’

(Setsuzokushi no Tsukaikata, hal. 8)

Pada kalimat (4a) tersebut memaparkan keadaan suatu rencana seseorang, karena rencananya tersebut ia ingin mendiskusikan hal tersebut pada dosennya. Keadaan ini dapat dikatakan sebagai hubungan sebab - akibat yang berkaitan untuk melakukan tindakan akibat rencana tersebut.

b. バリへ 行く つもり だったが、急に 病気 になった。そこで、行く
のを やめた。

‘Bari e iku tsumori dattaga, kyuu ni byouki ni natta. Sokode, iku no wo yameta.’

‘Saya bermaksud pergi ke Bali, tapi tiba-tiba jatuh sakit. Oleh karena itu, memutuskan untuk tidak pergi.’

(Setsuzokushi no Tsukaikata, hal. 8)

Pada kalimat (4b) tersebut, menyatakan rencana untuk pergi ke Bali, namun karena si pembicara mengalami sakit, sehingga si pembicara mengambil tindakan untuk menghentikan rencananya. Kalimat tersebut dapat disimpulkan karena hal terjadi sebelumnya, maka memutuskan untuk melakukan tindakan (keputusan).

1.2 ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam skripsi ini dibahas mengenai “Analisis Penggunaan *だから* (*dakara*), *したがって* (*shitagatte*), *それで* (*sorede*) dan *そこで* (*sokode*) dalam 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*). Alasan pemilihan judul tersebut karena penulis tertarik akan penggunaan 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*) pada keempat kata sambung tersebut.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada penelitian adalah :

1. Mencari apakah ada perbedaan yang mendasar dari *だから* (*dakara*), *したがって* (*shitagatte*), *それで* (*sorede*), dan *そこで* (*sokode*) pada penggunaan kalimat - kalimat 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*)?

2. Menjelaskan konteks penggunaan dari *だから* (*dakara*), *したがって* (*shitagatte*), *それで* (*sorede*), dan *そこで* (*sokode*) dalam 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*).
3. Menganalisis kata *だから* (*dakara*), *したがって* (*shitagatte*), *それで* (*sorede*), dan *そこで* (*sokode*) dalam 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*).
4. Apakah konteks *だから* (*dakara*), *したがって* (*shitagatte*), *それで* (*sorede*), dan *そこで* (*sokode*) tersebut memiliki fungsi substitusi atau dapat saling menggantikan?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan mengenai *だから* (*dakara*), *したがって* (*shitagatte*), *それで* (*sorede*), dan *そこで* (*sokode*) dalam 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*).

1.5 KERANGKA TEORI

Pada penelitian ini, teori yang digunakan sebagai acuan analisis antara lain, teori Grup Jamasia dalam buku 日本語文型辞典 (1998), teori dalam buku 外国人のための基本語用例辞典 (1975), Morita Yoshiyuki dalam buku 基礎日本語辞典 (1991), Yokobayashi Hisayo dan Shimomura Akiko dalam buku 外国人のための日本語例文・問題・シリーズ6 接続詞の表現

(1991) 、 Seiichi Makino dan Michio Tsutsui dalam buku *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar* (1995).

1.6 BOBOT dan RELEVANSI

Pada penelitian mengenai 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*) ini, penulis berharap dapat menemukan cara - cara bagi para pembelajar bahasa Jepang untuk mengerti penggunaan *jouken no setsuzokushi* dan paham mengenai perbedaan penggunaan だから (*dakara*)、 したがって (*shitagatte*)、 それで (*sorede*)、 dan そこで (*sokode*).

1.7 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan penggunaan 条件の接続詞 (*jouken no setsuzokushi*), serta metode kepustakaan dalam mencari teori - teori dan data-data yang berkaitan dengan apa yang sedang penulis teliti. Data - data yang digunakan oleh penulis, yakni berdasarkan buku-buku atau skripsi dari perpustakaan UNSADA, buku - buku perpustakaan UNPAD dan buku - buku perpustakaan The Japan Foundation. Adapun tahapan metode kepustakaan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama memilah data dan pencatatan
2. Tahap kedua mengkaji dan menganalisis data yang sesuai dengan obyek penelitian

3. Tahap ketiga menghubungkan dan menganalisis data obyek penelitian sesuai dengan teori yang ada.
4. Tahap keempat pemaparan hasil data obyek penelitian.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, bobot dan relevansi, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori - teori yang digunakan dalam bentuk hubungan sebab - akibat yaitu, *だから、したがって、それで、* dan *そこで* dari teori pakar linguistik

BAB III : ANALISIS KALIMAT

Pada bab ini berisi analisis kalimat bentuk hubungan sebab - akibat yaitu, *だから、したがって、それで、* dan *そこで*.

BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari analisis penelitian.